

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, persaingan antara individu atau kelompok di segala bidang semakin ketat. Globalisasi dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan, khususnya pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia, dengan pendidikan yang akan menambah pemahaman atau pengetahuan, menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki keahlian di berbagai bidang, serta mampu membentuk karakter yang berkarakter dan bermartabat. Sejalan dengan pendapat Perserikatan Bangsa-Bangsa, Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan (UNESCO) bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa adalah melalui pendidikan.

Empat pilar yang terkandung dalam pendidikan, yaitu belajar mengetahui, belajar melakukan, belajar menjadi, dan belajar hidup bersama. Hal ini harus dikoordinasikan secara tepat untuk menghasilkan atau menciptakan generasi yang handal dan kompeten. Pendidikan telah berhasil jika telah mampu memenuhi seluruh tujuan pendidikan nasional, serta selama proses belajar-mengajar berlangsung secara optimal yang berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang semakin baik. Oleh karena itu, dalam mengetahui keberhasilan dalam pendidikan dapat dilihat melalui pencapaian peserta didik atas tujuan yang telah ditetapkan. Dalam satuan pendidikan terdapat sebuah proses, proses yang tidak akan pernah ada habisnya. Proses ini disebut sebagai proses belajar. Pembelajaran

yang dianggap baik mampu mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Bukan hanya menambah pengetahuan, namun pendidikan berusaha melahirkan individu yang berkualitas dan berkarakter.

Kinerja peserta didik dalam proses belajar perlu diidentifikasi dari masing-masing peserta didik, untuk mengetahui apakah prosesnya sudah berjalan dengan baik atau tidak. Keberhasilan belajar dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur potensi yang didapatkan dalam bidang pendidikan. Keberhasilan belajar ini dapat terlihat dan ditandai dari capaian prestasi belajarnya. Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur tercapainya kegiatan belajar. Hal tersebut dapat diketahui dengan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Tinggi rendahnya perolehan prestasi belajar menentukan seberapa besar proses pembelajaran dapat mempengaruhi siswa. Guru menjadikan nilai sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran. Dengan nilai, guru dapat mengetahui bahwa materi pembelajaran tersampaikan secara optimal kepada setiap siswa. Nilai-nilai yang diperoleh setiap siswa menunjukkan sejauh mana siswa memahami, menguasai dan menerapkan ilmunya dalam bidang ilmu yang bersangkutan.

Nilai yang diperoleh dapat dilihat pada Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa yang didapatkan dari hasil belajar siswa pada Ujian Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Berikut merupakan hasil kumpulan nilai yang diperoleh penulis untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Katolik 1 Kabanjahe.

Tabel 1.1

**Persentase Ketuntasan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA
Katolik 1 Kabanjahe Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
XI IPS 1	34	75	10	29%	24	71%
XI IPS 2	36		14	39%	22	61%
XI IPS 3	35		15	43%	20	57%
Jumlah	105		39	37%	66	63%

Sumber: DKN Guru Ekonomi Kelas IPS XI SMA Katolik 1 Kabanjahe

Dari tabel 1.1 tersebut memperlihatkan bahwa prestasi belajar dari 105 siswa kelas XI IPS 1, IPS 2, dan IPS 3 pada mata pelajaran ekonomi masih banyak yang belum memenuhi syarat yang diinginkan, hal ini dapat dilihat dengan ditunjukkan angka 63% atau sebanyak 66 siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai sebesar 75. Jadi disimpulkan masih rendahnya prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Katolik 1 Kabanjahe.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil usaha peserta didik dalam proses belajar, hasil tersebut dapat berupa angka atau huruf, semakin tinggi hasil yang diperoleh peserta didik akan menunjukkan dirinya mampu mengikuti atau menjalani proses belajar secara efektif dan efisien (Siti Maesaroh, 2013:11). Menurut Djamarah (2011) bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik berupa kesan- kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri peserta didik sebagai hasil dari aktivitas atau kegiatan belajar. Hasil dari aktivitas atau kegiatan tersebut akan menunjukkan perubahan atau tidak ada perubahan

dalam diri peserta didik. Ada banyak faktor yang dapat menentukan keberhasilan setiap siswa dalam belajar, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal

Menurut Slameto (Harmini & Gontor, 2017 : 149) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya yaitu : Faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa adalah efikasi diri. Efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan diri dimiliki oleh individu dalam melaksanakan suatu tindakan atau perilaku terhadap situasi yang akan dihadapi. Keyakinan tidak dapat secara langsung timbul, tetapi melalui berbagai proses yang harus dilalui oleh individu yang akan mempengaruhi dalam bertindak dan memahami sesuatu dianggap penting bagi hidupnya. Bandura (1986) menyatakan bahwa efikasi diri mengacu pada kepercayaan individu akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu. Carl Rogers (2001) menyatakan bahwa efikasi diri yang tinggi akan memperkuat persepsi individu terhadap kemampuan dirinya. Bandura dalam Ningsih dan Hayati (2020) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan salah satu aspek penunjang yang sangat berarti dalam proses pembelajaran dikarenakan akan mempengaruhi hasil belajar, siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan segala tugas yang ada meskipun mendapatkan tugas yang sulit, sedangkan siswa dengan efikasi diri yang rendah akan memiliki pemikiran bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan segala tugas-tugas yang ada dalam proses pembelajaran siswa tersebut. Hal tersebut didukung oleh Huang (2016) yang mengemukakan bahwa efikasi diri dapat membantu seseorang dalam menuntaskan atau melakukan tugas

akademik. Oleh karena itu, apabila individu mampu mengembangkan perasaan positif yang tepat tentang efikasi diri, maka dapat membantu individu tersebut dalam mempertinggi prestasi, meyakini kemampuan, mengembangkan motivasi internal, dan memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan yang lebih menantang. Dalam konteks belajar, individu dengan efikasi diri yang kuat cenderung memiliki keyakinan positif tentang kemampuan belajar mereka, yang berkontribusi pada pencapaian prestasi yang lebih baik. Dari hal itu kita tahu peserta didik harus memiliki keyakinan dalam diri bahwa proses belajar dan mengajar merupakan hal penting apabila dilakukan secara tekun melalui materi-materi yang disampaikan oleh pengajar agar menghasilkan prestasi belajar yang semakin baik.

Sementara itu, terdapat makna lain dalam kehidupan sehari-hari tentang efikasi diri yaitu kemampuan mengarahkan kepada sekumpulan target yang menantang dan tidak pantang menyerah dalam mendapatkannya (Myers, 2012). Friedman dan Schustack (2006) menyatakan bahwa *"Self-efficacy is an expectation-belief (hope) about how far an individual is able to perform a behavior in a certain situation"*. Definisi tersebut mengisyaratkan bahwa efikasi diri sebagai bentuk ekspektasi dari keyakinan seseorang dalam menaruh harapan tentang sejauh mana seseorang tersebut melakukan suatu tindakan dalam situasi tertentu. Masih merujuk pendapat Bandura (Hidayat, 2015) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai penilaian terhadap kemampuannya yang dimiliki yang berguna untuk mengatur dan menjalankan kinerja yang sudah ditetapkan. Efikasi diri ini memberikan dasar bagi motivasi siswa, kesejahteraan dan prestasi peserta didik itu

sendiri. Mereka meyakini perilaku yang mereka lakukan akan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan, meskipun ada terdapat sedikit intensif atau untuk bertahan dalam menghadapi persoalan atau kesulitan.

Selain efikasi diri, fasilitas belajar sebagai faktor eksternal juga menjadi faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa (Harmini & Gontor, 2017 :131). Fasilitas belajar adalah seperangkat alat dan perlengkapan yang dibutuhkan siswa untuk membantu proses belajar di sekolah dan di rumah. Terlebih pada saat pembelajaran dilakukan dalam sistem jarak jauh, maka kelengkapan fasilitas belajar yang dibutuhkan bukan hanya yang tersedia di sekolah, namun fasilitas belajar yang tersedia di rumah pula. Ketersediaan fasilitas belajar tersebut juga turut menunjukkan kesiapan peserta didik dalam belajar yang tercermin pada penggunaan teknologi digital dalam belajar.

Sesuai dengan pernyataan tersebut Ulya dan Ismaya (2018) menambahkan bahwa alat belajar yang harus dimiliki setiap siswa adalah fasilitas yang ada di rumah maupun yang ada di sekolah. Di rumah, anak membutuhkan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua dan orangtua memiliki tanggung jawab atas pengadaan fasilitas belajar tersebut. Di sekolah, siswa harus menikmati fasilitas belajar yang menjadi tanggung jawab sekolah. Pengadaan fasilitas belajar yang baik untuk semua siswa merupakan tugas penting bagi orang tua dan pihak sekolah. Hal tersebut dikarenakan fasilitas belajar yang baik mampu mendorong suasana belajar yang memaksimalkan prestasi belajar siswa. Kelengkapan fasilitas belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar setiap peserta didik. Sejalan dengan itu, menurut Muhamad, H., Efendi, A., & Basori (2019) menyatakan bahwa dengan

bertambah baiknya dan lengkapnya fasilitas belajar yang dimiliki siswa maka bertambah baik pula perolehan prestasi belajarnya. Bruce J. Biddle dan David C. Berliner(2005) menyatakan bahwa fasilitas belajar yang baik dapat mempengaruhi persepsi siswa tentang pentingnya pendidikan dan kualitas pengajaran. Fasilitas yang modern dan memadai dapat memberikan pesan bahwa pendidikan dihargai dan penting, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi siswa. Untuk itu diperlukan fasilitas pembelajaran untuk mendorong kegiatan belajar agar berjalan dengan baik. Kelengkapan fasilitas belajar akan memberikan pengaruh untuk memotivasi setiap siswa untuk belajar secara optimal. Fasilitas belajar akan mendukung proses belajar. Untuk itu dibutuhkan fasilitas belajar yang memungkinkan agar mampu mengembangkan minat dan perhatian siswa sehingga berdampak pada pembelajaran.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah disiplin. Lomu dan Widodo (2018:748) menyatakan “disiplin sangat penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar”. Disiplin yang mempengaruhi belajar siswa yang meliputi belajar di rumah dan di sekolah. Disiplin belajar di rumah dan di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Siswa yang memiliki kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran akan mudah menyerap materi pelajaran. Disiplin belajar diterapkan melalui proses yang berlangsung secara pembiasaan dan terus menerus. Dengan adanya disiplin belajar siswa akan meluangkan sebagian besar waktu setiap harinya untuk belajar dan melakukan kegiatan yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didapati bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki disiplin belajar yang masih rendah, dilihat melalui keterlambatan mereka saat menyelesaikan tugas, masih ada yang mengerjakan tugas di sekolah, siswa yang memilih mengobrol saat guru menjelaskan materi pelajaran, didapati bahwa masih ada siswa yang menyontek tugas. Dilain itu ada juga siswa yang serius dalam belajar dan mengerjakan soal-soal sehingga mereka terlihat terganggu dengan situasi kelas yang kurang kondusif. Disiplin yang kurang baik juga terlihat bahwa masih adanya siswa yang terlambat kesekolah, menyalahi peraturan-peraturan di sekolah dan banyaknya siswa yang tidak hadir di sekolah dengan atau tanpa keterangan yang terlihat dari buku absensi siswa kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe selama semester ganjil.

Berikutnya hal yang tidak bisa dilupakan adalah disiplin belajar. Karena kita tahu bahwa unsur ini sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan masih banyak siswa yang tidak taat atau patuh terhadap peraturan, tata tertib dan norma yang berlaku di sekolah, sehingga hal itu yang menghambat berhasilnya proses belajar mengajar dan berdampak ke prestasi belajar siswa.

Penulis melakukan *pra-survey* terhadap 60 responden dengan menyebar kuesioner dan melakukan wawancara. Hasil *pra-survey* ini menjadi salah satu pengukuran yang dilakukan oleh penulis yang bertujuan untuk melihat variabel yang berpengaruh terhadap kondisi prestasi belajar siswa. Berikut adalah hasil *pra-survey* efikasi diri siswa kelas XI SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023 pada semester ganjil dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Hasil Pra-Survey Efikasi Diri Kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Pernyataan Efikasi Diri	Ya	%	Tidak	%
1.	Saya yakin bahwa saya bisa mengerjakan tugas pelajaran ekonomi, bahkan jika sulit saya dapat menyelesaikannya.	22	37%	38	63%
2.	Ketika saya kesulitan mengerjakan PR pelajaran ekonomi, saya tidak mudah menyerah sehingga saya berusaha mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.	26	43%	34	57%
3.	Saya tetap tenang meskipun menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi karena saya selalu dapat mengandalkan kemampuan saya.	21	35%	39	65%
4.	Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi tugas-tugas ekonomi yang banyak.	22	37%	38	63%
5.	Saat berhadapan dengan sebuah masalah akademik, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya.	27	45%	33	55%
Total Frekuensi		118	39%	182	61%

Sumber: Informasi tabel pra-survey dan diolah oleh peneliti

Dari data pra-survey Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa rendahnya penerapan efikasi diri siswa diakibatkan oleh kurangnya perhatian siswa pada kegiatan belajar. Hal ini dapat diketahui dari peserta didik yang kurang memiliki kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki. Peserta didik juga tidak memiliki tanggung jawab yang baik dalam belajar yang ditandai dengan meminjam pekerjaan teman jika diberi tugas. Peserta didik juga tidak dapat mengelola diri dan selalu bergantung kepada orang lain yang ditandai dengan tidak memiliki keberanian untuk mencoba memecahkan permasalahan belajar yang terjadi. Selain itu peserta didik juga saat menghadapi sebuah masalah masih minim memiliki ide untuk mengatasinya.

Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sandro Arga Sigiro S.Pd selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Swasta Katolik 1 Kabanjahe, mengatakan bahwa peserta didik kerap sekali kurang yakin dengan tugas-tugas yang sudah dikerjakannya hal ini membuat siswa sering mencontek hasil pekerjaan temannya yang akhirnya menimbulkan kurangnya rasa percaya diri untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan memperoleh nilai yang bagus dibandingkan temannya.

Penulis melakukan *pra-survey* terhadap 60 responden dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kebenaran fenomena masalah dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil *pra-survey* fasilitas belajar siswa siswa kelas XI SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023 pada semester ganjil dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Hasil Pra-Survey Fasilitas Belajar Kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023

No	Pernyataan Fasilitas Belajar	Ya	%	Tidak	%
1	Saya memiliki sumber belajar yang lengkap baik itu buku, internet dan lain-lain	16	27%	44	73%
2	Saya memiliki perabot belajar yang lengkap berupa alat tulis, dan lain-lain	24	40%	36	60%
3	Saya memiliki ruang tersendiri untuk belajar dirumah	18	30%	42	70%
4	Saya memiliki fasilitas belajar seperti <i>handphone</i> atau laptop yang mendukung proses pembelajaran	15	25%	45	75%
5	Fasilitas yang ada disekolah membuat saya semakin semangat untuk belajar	22	37%	38	63%
Total Frekuensi		95	32%	205	68%

Sumber: Informasi tabel pra-survey dan diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pra-survey Tabel 1.3 menunjukkan bahwa prestasi belajar yang rendah bukan hanya disebabkan oleh efikasi diri. Prestasi belajar yang rendah juga disebabkan karena sebagian peserta didik tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai, sehingga menjadi tantangan siswa saat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dari tabel di atas menimbulkan dugaan bahwa masih rendahnya fasilitas belajar disekolah dan dirumah yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPS SMA Swasta Katolik 1 Kabanjahe.

Tabel 1.4
Hasil Pra-Survey Disiplin Belajar Kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023

No	Pernyataan Disiplin Belajar	Ya	%	Tidak	%
1	Saya hadir tepat waktu kesekolah sebelum bel berbunyi	16	27%	44	73%
2	Saya memakai seragam sekolah dengan baik dan rapi sesuai aturan sekolah	24	40%	36	60%
3	Saya mengikuti pelajaran Ekonomi dikelas dengan tertib tanpa mengganggu teman disamping saya	18	30%	42	70%
4	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktunya	15	25%	45	75%
5	Saya bisa belajar dengan baik dirumah karena saya memilki jadwal untuk belajar	22	37%	38	63%
Total Frekuensi		95	32%	205	68%

Sumber: Informasi tabel pra-survey dan diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pra-survey Tabel 1.4 menunjukkan bahwa prestasi belajar yang rendah bukan hanya disebabkan oleh efikasi diri dan fasilitas belajar. Prestasi belajar yang rendah juga disebabkan karena kurangnya kedisiplinan siswa yang tidak taat terhadap peraturan, tata tertib dan norma yang berlaku di sekolah Contohnya saat dikelas masih banyak siswa yang kurang tertib dan mengganggu teman disampingnya, minimnya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya dan kurangnya jadwal belajar dirumah sehingga hal itu yang menghambat berhasilnya

proses belajar mengajar dan berdampak ke prestasi belajar siswa. Dari tabel di atas menimbulkan dugaan bahwa masih rendahnya disiplin belajar disekolah dan dirumah yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPS SMA Swasta Katolik 1 Kabanjahe.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melihat bahwa masalah yang paling krusial ada pada efikasi diri, fasilitas belajar dan disiplin belajar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak sekolah dan siswa dapat melakukan perbaikan terhadap masalah efikasi diri, fasilitas belajar dan disiplin belajar guna mencapai prestasi belajar yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efikasi diri, Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa identifikasi masalah berikut:

1. Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi masih rendah.
2. Peserta didik kurang memiliki efikasi diri untuk mengerjakan tugas pelajaran ekonomi yang diberikan guru.
3. Peserta didik kurang memiliki fasilitas atau alat bantu belajar yang lengkap untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.
4. Peserta didik masih kurang dalam disiplin belajar, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan peraturan-peraturan di sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas. Agar penelitian ini lebih fokus, efektif, efisien, terarah dan tidak menyimpang, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Efikasi diri adalah efikasi diri siswa kelas XI SMA Katolik 1 Kabanjahe pada mata pelajaran ekonomi semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Fasilitas belajar adalah fasilitas belajar siswa kelas XI SMA Katolik 1 Kabanjahe pada mata pelajaran ekonomi semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Disiplin belajar adalah disiplin belajar siswa XI SMA Katolik 1 Kabanjahe pada mata pelajaran ekonomi semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.
4. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa kelas XI SMA Katolik 1 Kabanjahe pada mata pelajaran ekonomi semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe tahun ajaran 2022/2023?

2. Apakah fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe tahun ajaran 2022/2023?
3. Apakah disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe tahun ajaran 2022/2023?
4. Apakah efikasi diri, fasilitas belajar dan disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe tahun ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe tahun ajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe tahun ajaran 2022/2023
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe tahun ajaran 2022/2023
4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, fasilitas belajar dan disiplin secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe tahun ajaran 2022/2023

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mampu diterapkan pada penelitian lain yang relevan sebagai referensi, terutama mengenai pengaruh efikasi diri, fasilitas belajar dan terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah ide dan menambahkan wawasan untuk menjadi pendidik yang lebih kompetitif. Hal ini juga diharapkan dapat digunakan untuk mengurangi kesulitan belajar siswa terlebih pada variabel efikasi diri, fasilitas belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

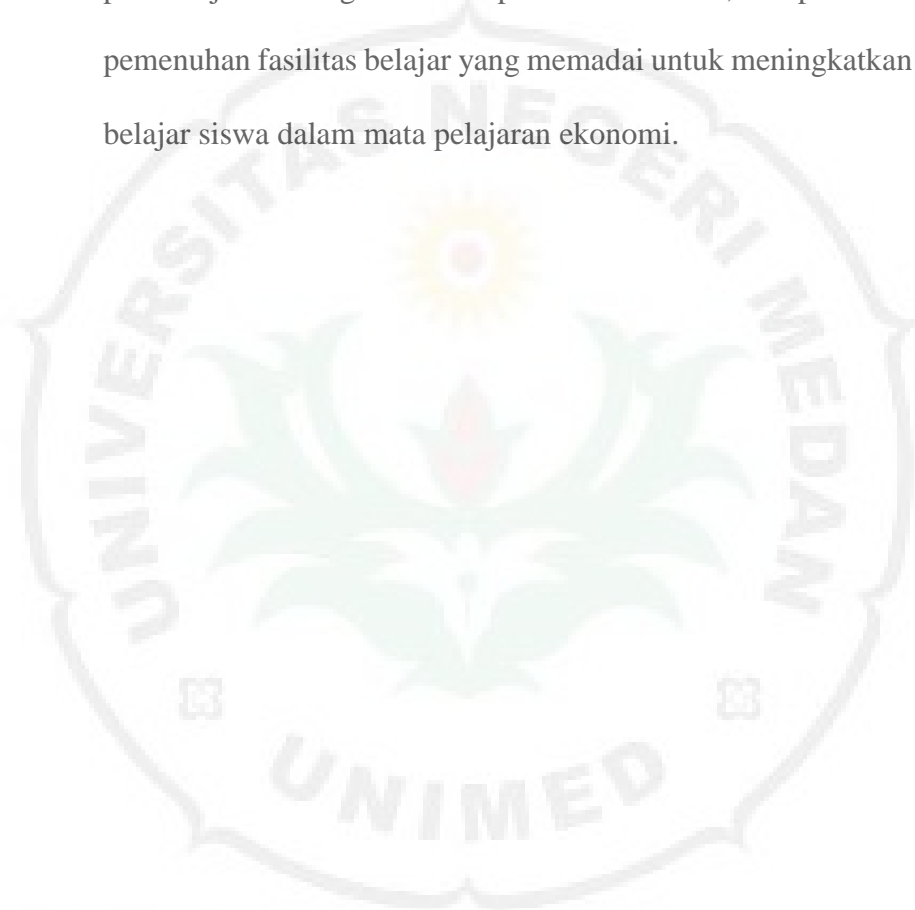
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam mengatasi masalah belajar. Sehingga setiap tenaga pendidik menyadari bahwa peserta didik perlu mengembangkan efikasi diri, disiplin belajar pada dirinya dan memerlukan kelengkapan fasilitas belajar untuk memperoleh prestasi belajar yang baik pula.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan sekolah dalam meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kinerja akademik, termasuk meningkatkan efikasi diri, fasilitas belajar dan disiplin belajar yang bermanfaat bagi siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan efikasi diri, disiplin belajar dan pemenuhan fasilitas belajar yang memadai untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.



THE
Character Building
UNIVERSITY